

KOMUNIKASI KOLABORATIF ANTAR PENDIDIK: STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH INDONESIA JEDDAH ARAB SAUDI

Arini Zahwatul Khoiroh

UIN Sunan Ampel Surabaya

06020322024@student.uinsby.ac.id

Mukhlisah AM

UIN Sunan Ampel Surabaya

Mukhlisah.bki@gmail.com

Ni'matus Sholihah

UIN Sunan Ampel Surabaya

nimatus.sholihah@uinsa.ac.id

Abstract: Pendidikan yang bermutu tidak hanya diukur dari sarana prasarana, kurikulum, atau prestasi akademik, melainkan juga dari kekuatan kolaborasi antar pendidik yang terjalin dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam membangun komunikasi kolaboratif antar pendidik sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk menggali secara mendalam praktik kepemimpinan sekolah dalam mendorong sinergi antar guru. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan beberapa strategi, antara lain: membangun budaya keterbukaan, mengadakan forum diskusi rutin, dan memfasilitasi pengembangan profesional berkelanjutan. Komunikasi kolaboratif yang efektif terbukti mampu meningkatkan motivasi guru, memperkuat kerja tim, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kepemimpinan dalam membentuk ekosistem pendidikan yang berkualitas, khususnya dalam konteks sekolah Indonesia di luar negeri.

Keywords: Komunikasi Kolaboratif, Strategi, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan yang baik tidak hanya menjadi dambaan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi kebutuhan mendesak dalam era globalisasi saat ini. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas administratif dan mengoordinasikan sumber daya yang tersedia di sekolah. Tugas administratif yang harus dilakukan oleh kepala sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Jadi jika ditelaah lebih dalam, peran dan tanggung jawab kepala sekolah sangat beragam. Inilah yang membuat kepala sekolah menghadapi tantangan dalam melaksanakan pendidikan yang terencana dan sistematis untuk meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya.¹

Kepala sekolah perlu melakukan strategi-strategi khusus dalam kepemimpinannya agar proses pendidikan dan peningkatan mutu sekolah dapat berjalan secara beriringan. Kepala sekolah perlu memikirkan dan melakukan strategi sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan keunggulan sekolah yang dipimpinnya sehingga tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai. Implementasi kebijakan strategi kepala sekolah yang tepat dan relevan dengan kebutuhan sekolah akan memberikan dampak perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik dan akan bermuara pada peningkatan kapasitas sekolah dan mutu pendidikan.²

Komunikasi kolaboratif antar pendidik telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam pengembangan profesional berkelanjutan dan peningkatan mutu pembelajaran di berbagai sekolah di dunia. Melalui komunikasi yang terbuka dan terstruktur, pendidik dapat saling bertukar praktik terbaik, mendiskusikan tantangan kelas, dan merancang intervensi pedagogis yang lebih efektif.³ Di sisi lain, peran kepala sekolah sebagai pemimpin akademik dan manajerial sangat menentukan terciptanya budaya kolaboratif; tanpa dukungan dan fasilitasi kepemimpinan, inisiatif kolaborasi seringkali terbentur hambatan organisasi dan sumber daya.⁴

Komunikasi kolaboratif antar pendidik merupakan proses interaksi profesional yang melibatkan pertukaran ide, pengalaman, dan dukungan antar guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara kolektif.⁵ Lingkungan kolaboratif ini menekankan pentingnya rasa saling percaya dan tanggung jawab

¹ Ema Rizky Ananda et al., "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 6, no. 3 (June 2024): 2778–88, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6849>.

² Titik Haryati, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka*, 2023.

³ Ananda et al., "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar."

⁴ Ismi Zahria, "Komunikasi Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kolaborasi Dengan Komunitas Dan Stakeholder," *Communicator: Journal of Communication* 1, no. 1 (September 2024): 1, <https://doi.org/10.59373/comm.v1i1.71>.

⁵ Andy Hargreaves and Michael T O'Connor, *Leading Collaborative Professionalism*, n.d.



bersama, sehingga mendorong terciptanya inovasi dalam desain pembelajaran dan pemecahan masalah kelas.⁶ Teori Collaborative Professionalism menjelaskan bahwa kolaborasi yang bermakna akan terjadi ketika guru memiliki otonomi kolektif, saling belajar melalui praktik bersama, dan terlibat dalam inquiry kolaboratif secara berkelanjutan.

Sebagai fasilitator utama, kepala sekolah harus mampu merumuskan visi dan kebijakan yang mendukung kolaborasi, termasuk menyediakan waktu khusus untuk pertemuan kolaboratif dan pelatihan profesional.⁷ Kepala sekolah yang mengedepankan komunikasi partisipatif menciptakan iklim organisasi di mana guru merasa dihargai, didengarkan, dan didukung dalam eksperimen pedagogisnya.⁸ Selain itu, kemampuan kepala sekolah untuk memberikan umpan balik konstruktif secara rutin terbukti memperkuat hubungan kerja dan meningkatkan kinerja guru di kelas.

Sekolah Indonesia Jeddah (SIJ) adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan Kurikulum Merdeka untuk jenjang SD, SMP, dan SMA di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI serta Atase Pendidikan KBRI. Berlokasi di Distrik 7155, Az Zilaq, Ar Rehab, Jeddah, SIJ memiliki tantangan unik berupa keberagaman budaya siswa, kebutuhan adaptasi kurikulum, dan keterbatasan sumber daya teknologi di lingkungan luar negeri.⁹ Dalam kondisi tersebut, komunikasi kolaboratif antar pendidik menjadi semakin krusial untuk menyelaraskan praktik pengajaran dengan standar nasional sekaligus konteks lokal Arab Saudi.

Meskipun model kolaborasi pendidikan menawarkan banyak manfaat, implementasinya kerap terbentur oleh keterbatasan waktu guru, perbedaan visi pedagogis, dan akses infrastruktur TIK yang belum optimal.¹⁰ Di SIJ, hambatan ini dapat diperparah oleh perbedaan zona waktu dengan pemangku kepentingan di Indonesia dan ketersediaan pelatihan berkelanjutan yang terbatas.¹¹ Oleh karena itu, strategi strategis kepala sekolah seperti penjadwalan pertemuan daring yang fleksibel, penguatan tim kerja lintas mata pelajaran, serta

⁶ Ananda et al., "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar."

⁷ Basilius Redan Werang, Ni Kadek Dwipiyani Natalia, and Kadek Aprilia Sri Wulandari, *Peran Kepala Sekolah dalam Mendorong Kolaborasi Antar Guru Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Belantih*, 7 (2023).

⁸ Zahria, "Komunikasi Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kolaborasi Dengan Komunitas Dan Stakeholder."

⁹ Zekolah, "Profil Sekolah Indonesia Jeddah Tingkat SMA," accessed April 21, 2025, <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/sekolah-indonesia-jeddah-tingkat-sma-255352>.

¹⁰ Priyono Priyono and Junita Yosephine Sinurat, "Communication dan Collaboration sebagai Implementasi 4 C dalam Kurikulum 2013 di Pondok Pesantren El Alamia Bogor," *Research and Development Journal of Education* 6, no. 2 (April 2020): 83, <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.6228>.

¹¹ Robin Sirait and Neliwati Neliwati, "Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Iklim Kompetitif," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (June 2022): 1, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6232>.

kemitraan aktif dengan orang tua dan komunitas sangat mendesak untuk mengatasi tantangan tersebut dan mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam membangun komunikasi kolaboratif antar pendidik guna meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Indonesia Jeddah, Arab Saudi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara holistik sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan lingkungan sekolah Indonesia yang berada di luar negeri.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Indonesia Jeddah (SIJ), dengan subjek penelitian utama meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru yang terlibat aktif dalam proses komunikasi dan kolaborasi di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, observasi partisipatif terhadap aktivitas kolaboratif yang terjadi di lingkungan sekolah, serta studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen seperti kebijakan sekolah, notulen rapat, dan laporan evaluasi mutu pendidikan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi penting sesuai tujuan penelitian, dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk naratif dan matriks, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang muncul dan diverifikasi melalui berbagai teknik. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, melakukan pengecekan hasil (member check), serta menjaga jejak audit penelitian guna memastikan validitas dan reliabilitas data.

POLA KOMUNIKASI KOLABORATIF ANTAR PENDIDIK

Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi yang melibatkan pertukaran pesan antara individu atau kelompok manusia. Proses ini mencakup pengiriman pesan dari satu pihak, penerimaan pesan oleh pihak lain, dan memberikan respon terhadap pesan tersebut. Komunikasi tidak hanya terbatas pada kata-kata atau bahasa verbal, tetapi juga mencakup elemen-elemen non-verbal seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan bahasa tubuh. Orang berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan memiliki, didengar dan dihargai.

Di bidang pendidikan, komunikasi menjadi kunci utama dalam proses belajar-mengajar. Guru yang mampu menyampaikan materi dengan jelas dan menarik akan lebih mudah membangun pemahaman serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan

orang tua juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Dalam konteks ini, komunikasi bukan hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan hubungan yang harmonis serta mendukung perkembangan intelektual dan emosional siswa.¹²

Komunikasi sendiri memiliki tujuan mencapai kualitas dari seluruh proses komunikasi itu sendiri, termasuk dalam hal "motivasi". Tujuan ini mencakup segala aspek perilaku yang terlibat dalam komunikasi, yang melibatkan manusia sebagai pelaku utama.¹³

Dilihat dari jenis komunikasi yang terdapat di setiap hampir kepala sekolah lakukan, ada bentuk komunikasi organisasi yang menjadi dasar pengkarakteran seorang pimpinan di sekolah, yaitu komunikasi satu arah. Artinya, dalam aktivitas komunikasi ini seorang komunikator mengirim pesan kepada komunikan dengan tidak mementingkan timbal balik itu terjadi. Seperti, seorang kepala sekolah mengeluarkan Surat Edaran tentang kebijakan-kebijakan sekolah. Dalam konteks Kepala Sekolah sebagai pemimpin perlu diawali oleh prinsip "Bagaimana menyatukan komponen sekolah? Prinsip kedua, "Bagaimana memfungsikan?" prinsip ketiga, "Bagaimana menggerakkan?"

Menyatukan komponen Sekolah bukan hal yang mudah dilakukan, memerlukan teknik tertentu. Sebab setiap orang berbeda pola pikir dan karakter. Jangankan puluhan dan ratusan orang, belasan orang saja cukup bervariasi pola pikir dan cara pandang. Dalam menghadapi kenyataan seperti inilah diperlukan kearifan dan kejelian kepala sekolah untuk menyatukan siswa dengan guru, guru dengan guru, guru dengan staf tata usaha, dan antara siswa itu sendiri. Harus dipahami, sekolah adalah sebuah kampung yang dihuni oleh tiga komponen masyarakat yaitu guru, tata usaha dan siswa.

Pola komunikasi yang efektif dalam manajemen sekolah yaitu dengan melibatkan komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal. Komunikasi vertikal terjadi antara pimpinan sekolah dengan guru, atau dari pimpinan sekolah kepada siswa dan orang tua. Komunikasi horizontal terjadi antara guru dengan guru atau antara staf pendukung lainnya. Sedangkan komunikasi diagonal terjadi antara guru dengan siswa atau orang tua, melintasi garis hierarki dalam lingkungan pendidikan.¹⁴

Komunikasi yang terjadi dalam organisasi sekolah bisa mempunyai arah yang berbeda-beda yang menentukan kerangka kerja dalam organisasi sekolah tersebut, seperti berikut.

1. Komunikasi ke bawah (downward communication)

¹² Nova Riana et al., *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

¹³ Herlina et al., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, n.d.

¹⁴ Sadad Alwi Baihaqy and Akhmad Ramli, "Pola Komunikasi dalam Manajemen Sekolah dan Madrasah," *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 5, no. 2 (November 2023): 2, <https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.456>.

Komunikasi dari hirarki jenjang tinggi ke jenjang lebih rendah dalam bentuk instruksi, petunjuk pelaksanaan, pengarahan, prosedur kerja, saran, keputusan atasan. Komunikasi ini dimaksudkan memberikan informasi tentang arah dan tujuan organisasi. Komunikasi ini adalah pesan atau yang mengalir dari pimpinan ke bawahan baik itu perintah, arahan dan inturksi. Contohnya, instruksi dari kepala sekolah kepada guru mengenai pelaksanaan pembelajaran.

2. Komunikasi ke atas (upward communication)

Komunikasi dari hirarki jenjang rendah kepada jenjang lebih atas. Komunikator akan memberikan laporan periodik, informasi dan penjelasan yang diminta atasan. Komunikasi dari bawah ke atas adalah komunikasi yang terjadi dari bawahan ke atasan, komunikasi ini dapat berupa saran atau informasi mengenai pekerjaan yang diberikan. Contohnya, laporan periodik wakil kepala sekolah kepada kepala sekolah.

3. Komunikasi horizontal (horizontal communication)

Komunikasi horizontal adalah proses pertukaran pesan dengan orang-orang yang sama tingkat otoritasnya di dalam organisasi. Komunikasi diantara anggota dalam kelompok yang sama atau komunikasi antar bagian pada tingkat yang sama yang dirancang untuk mempermudah koordinasi atau untuk menghindarkan prosedur yang kaku dalam menjalankan tugas. Contohnya, komunikasi yang terjadi di antara guru dalam membahas materi pelajaran.

4. Komunikasi diagonal (diagonal communication)

Komunikasi antara pimpinan bagian dengan staff bagian. Sebagai contoh, anggota staff bagian dapat langsung pergi ke atasannya, atau dapat menggunakan via telepon, dan email untuk mendapatkan informasi. Terjadi kalau anggota organisasi tidak dapat berkomunikasi secara efektif melalui jalur yang ada untuk efisiensinya waktu dan usaha. Komunikasi ini bisa terjadi dari atasan tidak langsung kepada bawahan tidak langsung atau komunikasi yang terjalin diantara orang atau kelompok.¹⁵

PERAN DAN STRATEGI KEPALA SEKOLAH

Kepala Sekolah adalah pemimpin utama di lingkungan sekolah dan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua Guru dan staf sekolah dapat bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Oleh karena itu, kemampuan Kepala Sekolah dalam berkomunikasi dengan Guru secara efektif akan mempengaruhi kinerja dan kolaborasi di sekolah. Dengan adanya komunikasi yang efektif antara Kepala Sekolah dan Guru, diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kinerja, dan kualitas pengajaran Guru serta menciptakan iklim kerja yang positif dan mendukung perkembangan sekolah secara keseluruhan.

¹⁵ Mada Sutapa, *Membangun Komunikasi Efektif di Sekolah*, no. 02 (n.d.).

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk 1) saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja; 2) saling membantu antara sekolah masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing; 3) kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.¹⁶

Kepala sekolah berperan sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Patah semangat, kehilangan kepercayaan harus dapat dibangkitkan kembali oleh para kepala sekolah. Sesuai dengan misi yang dibebankan kepada kepala sekolah, kepala sekolah harus mampu membawa perubahan sikap prilaku, intelektual anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa. Oleh sebab itu kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa, sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara bertanggung jawab ke arah tercapainya tujuan sekolah. Jadi, dalam peranannya kepala sekolah lebih memusatkan kepada citra diri sebagai seorang pemimpin dalam hujuan mempengaruhi keseluruhan komponen sekolah sehingga terjadi kerjasama yang konstruktif yaitu terwujudnya sebuah nuansa yang harmonis dan kekeluargaan.

Komunikasi terbagi atas empat macam tipe, yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa.

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi intrapribadi yang artinya komunikasi yang dilakukan kepada diri sendiri. Proses komunikasi ini terjadi dimulai dari kegiatan menerima pesan/informasi, mengolah dan menyimpan, juga menghasilkan kembali. Contoh kegiatan yang dilakukan pada komunikasi interpersonal adalah berdoa, bersyukur, tafakkur, berimajinasi secara kreatif dan lain sebagainya.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini juga dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna dari orang yang saling berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya. Suatu komunikasi interpersonal dapat terjadi apabila memenuhi kriteria berikut: Melibatkan perilaku verbal dan nonverbal, Adanya umpan

¹⁶ Enco Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional: dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK* (Remaja Rosdakarya, 2003).

balik pribadi, Terjadi hubungan/interaksi yang berkesinambungan, Bersifat saling persuasif.

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok dapat diartikan sebagai tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki. Seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah. Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang lain atau sekelompok orang. Contoh komunikasi kelompok antara lain kuliah, rapat, briefing, seminar, workshop dan lain-lain. Dalam komunikasi kelompok, setiap individu yang terlibat dalam kelompok masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok tersebut. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok dan bukan bersifat pribadi.

4. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah komunikasi antarmanusia yang terjadi dalam hubungan organisasi. Komunikasi organisasi merupakan proses komunikasi yang berlangsung secara formal maupun nonformal dalam sebuah sistem yang disebut organisasi. Komunikasi organisasi sering dijadikan sebagai objek studi sendiri karena luasnya ruang lingkup komunikasi tersebut. Pada umumnya komunikasi organisasi membahas tentang struktur dan fungsi organisasi, hubungan antarmanusia, komunikasi dan proses pengorganisasian, serta budaya organisasi.

5. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh, sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu. Jadi, Komunikasi massa sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang.¹⁷

DAMPAK KOMUNIKASI TERHADAP MUTU PENDIDIKAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan Nasional dan merupakan bagian integral dalam upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. pendidikan dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Langkah-langkah yang diterapkan mencakup pemetaan kondisi objektif, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan pemenuhan mutu, monitoring dan evaluasi, serta penetapan standar baru berdasarkan hasil evaluasi. Proses ini melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk tenaga pendidik dan kependidikan, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Berbagai strategi diterapkan untuk memastikan

¹⁷ Herlina et al., *Pengantar Ilmu Komunikasi*.

efektivitasnya, seperti supervisi oleh tim internal, kerja sama dengan perguruan tinggi, serta pengaktifan departemen dan komunitas belajar guru. Namun, keterbatasan waktu dan sumber daya manusia tetap menjadi tantangan yang perlu dikelola dengan perencanaan yang matang.

Dalam praktiknya, pemetaan mutu pendidikan tidak hanya berfokus pada evaluasi kinerja individu, tetapi juga pada penguatan sistem secara keseluruhan. Evaluasi berkelanjutan memungkinkan identifikasi kendala serta peluang perbaikan yang dapat diintegrasikan dalam kebijakan sekolah. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah evaluasi diri GTK, yang membantu dalam mengukur kesesuaian antara tugas dan hasil kerja. Selain itu, fleksibilitas dalam menyusun strategi peningkatan mutu, seperti memberikan kesempatan GTK untuk mengikuti pelatihan yang dibiayai sekolah dengan syarat penyebarluasan ilmu yang diperoleh, menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Dengan demikian, penerapan pemetaan sistem penjaminan mutu pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan dalam menjawab kebutuhan perkembangan pendidikan serta tuntutan dunia kerja.

Pemetaan dan peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan dilakukan dengan berbagai strategi yang disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan. Meskipun terdapat kendala, seperti keterbatasan waktu dan belum semua tenaga pendidik memiliki kualifikasi yang sesuai, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengoptimalkan potensi yang ada. Melalui evaluasi berkala, penguatan supervisi, serta kerja sama dengan berbagai pihak, satuan pendidikan berusaha memastikan bahwa proses pengelolaan dan pembelajaran dapat berjalan dengan standar yang semakin baik. Partisipasi aktif GTK dalam program peningkatan kompetensi, seperti KKG dan MGMP, serta kesempatan mengikuti pelatihan dengan skema pendanaan dari sekolah, menjadi langkah konkret dalam mendukung perbaikan kualitas pendidikan.

Ke depan, strategi yang lebih terstruktur dan berbasis data akan diterapkan untuk memastikan peningkatan mutu yang lebih terukur dan berkelanjutan. Perencanaan yang matang, optimalisasi sistem evaluasi, serta inovasi dalam program kerja sekolah menjadi kunci dalam mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam monitoring dan evaluasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan program pendidikan. Dengan demikian, melalui kolaborasi yang baik antara tenaga pendidik, manajemen sekolah, dan pihak eksternal, peningkatan mutu pendidikan dapat terus berlanjut demi mencapai kualitas pembelajaran yang lebih optimal bagi siswa.

Masalah komunikasi ini tentunya harus mendapat perhatian lebih, karena bisa berdampak pada kegiatan operasional sebuah sekolah. Seorang pemberi pesan/informasi (komunikator), harus dapat mengkomunikasikan informasi yang dibawanya kepada penerima pesan dengan baik dan dapat di pahami maksudnya, sehingga tidak akan terjadi perbedaan persepsi diantara para

penerima pesan. Komunikasi secara menyeluruh sangat memberikan dampak pada peningkatan mutu pendidikan disuatu sekolah.¹⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan masalah yang telah dibahas dan dianalisa dalam penelitian diatas mengenai analisis jabatan, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa komunikasi kolaboratif antar pendidik di Sekolah Indonesia Jeddah memainkan peran kunci dalam menumbuhkan budaya profesional yang saling mendukung melalui interaksi interpersonal yang mendalam antara guru. Melalui keterlibatan aktif guru dalam diskusi dan perencanaan bersama, inovasi pedagogik dapat diimplementasikan secara lebih efektif di kelas. Hal ini selaras dengan temuan bahwa kolaborasi meningkatkan tanggung jawab kolektif dan partisipasi guru dalam pengembangan materi ajar.

Peran kepala sekolah dalam mengembangkan komunikasi kolaboratif sangat sentral. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator, pengarah visi, dan penyedia ruang serta waktu untuk kolaborasi yang bermakna. Strategi kepala sekolah dalam mendukung kolaborasi mencakup penyusunan jadwal khusus, penyediaan fasilitas teknologi, pelatihan guru, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Kepemimpinan yang mendukung, partisipatif, dan reflektif mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan profesional guru.

Di Sekolah Indonesia Jeddah, konteks geografis, budaya, dan sumber daya yang berbeda dari sekolah-sekolah di Indonesia mendorong perlunya strategi yang adaptif dan inklusif. Komunikasi kolaboratif menjadi solusi strategis dalam menjembatani perbedaan konteks dan menyatukan tujuan bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dampak dari penerapan strategi ini terlihat dari meningkatnya efikasi guru, perbaikan hasil belajar siswa, dan penguatan budaya profesional di sekolah. Kolaborasi antar pendidik yang difasilitasi dengan baik tidak hanya mengatasi berbagai tantangan pedagogis, tetapi juga mendorong terciptanya sistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, komunikasi kolaboratif harus menjadi bagian integral dari manajemen sekolah dan strategi pengembangan mutu pendidikan di luar negeri, khususnya di Sekolah Indonesia Jeddah.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Ema Rizky, Khoirun Nisa Hasibuan, Muhammad Amin Nur, and Muh Hambali. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

¹⁸ Hasma Nur Jaya, "Komunikasi Elemen Sekolah dan masyarakat pada Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Swasta Muhammadiyah Kendari.," *Journal of Education and Teaching (JET)* 2, no. 2 (June 2022): 149-61, <https://doi.org/10.51454/jet.v2i2.178>.



- di Sekolah Dasar." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 6, no. 3 (June 2024): 2778–88. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6849>.
- Baihaqy, Sadad Alwi, and Akhmad Ramli. "Pola Komunikasi dalam Manajemen Sekolah dan Madrasah." *Tolis Ilmiah : Jurnal Penelitian* 5, no. 2 (November 2023): 2. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.456>.
- Hargreaves, Andy, and Michael T O'Connor. *Leading Collaborative Professionalism*. n.d.
- Haryati, Titik. *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka*. 2023.
- Herlina, Rino Febrianno, Nova Saha Fasadena, Adrian Kede, Muhammad Al-Muizul Kahfi, and Leila Mona Ganiem. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. n.d.
- Mulyasa, Enco. *Menjadi kepala sekolah profesional: dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nur Jaya, Hasma. "Komunikasi Elemen Sekolah dan masyarakat pada Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Swasta Muhammadiyah Kendari." *Journal of Education and Teaching (JET)* 2, no. 2 (June 2022): 149–61. <https://doi.org/10.51454/jet.v2i2.178>.
- Priyono, Priyono, and Junita Yosephine Sinurat. "Communication dan Collaboration sebagai Implementasi 4 C dalam Kurikulum 2013 di Pondok Pesantren El Alamia Bogor." *Research and Development Journal of Education* 6, no. 2 (April 2020): 83. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.6228>.
- Riana, Nova, Fitria Endah Purwani, Noor Afy Shovmayanti, Tiarlin Lavidia Rahel S. R, Anah Sugihanawati, Nurika Rahma, Nahdiana Nahdiana, Herlinah Herlinah, Sabaruddin Sabaruddin, and Nurbaiti Nurbaiti. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Sirait, Robin, and Neliwati Neliwati. "Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Iklim Kompetitif." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (June 2022): 1. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6232>.
- Sutapa, Mada. *Membangun Komunikasi Efektif di Sekolah*. no. 02 (n.d.).
- Werang, Basilius Redan, Ni Kadek Dwipiyani Natalia, and Kadek Aprilia Sri Wulandari. *Peran Kepala Sekolah dalam Mendorong Kolaborasi Antar Guru Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Belantih*. 7 (2023).
- Zahria, Ismi. "Komunikasi Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kolaborasi Dengan Komunitas Dan Stakeholder." *Communicator: Journal of*



2nd AICLEMA

"Menyemai Kurikulum Berbasis Cinta dalam Ekosistem Pembelajaran Mendalam"

Communication 1, no. 1 (September 2024): 1.
<https://doi.org/10.59373/comm.v1i1.71>.

Zekolah. "Profil Sekolah Indonesia Jeddah Tingkat SMA." Accessed April 21, 2025. <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/sekolah-indonesia-jeddah-tingkat-sma-255352>.

